**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

[Sistem Pendidikan Nasional](http://sistempemerintahan-indonesia.blogspot.com/) adalah keseluruhan unsur komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang bersumber pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia & tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Sistem pendidikan Nasional merumuskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang menetap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan pasal 4 undang-undang sistem pendidikan nasional. Mencerdaskan kehidupan bangsa artinya membawa dan mengembangkan pengetahuannya sehingga keberadaannya dapat sejajar dengan bangsa lainnya. Sedangkan manusia seutuhnya mengandung arti adanya keserasian antara dimensi fisik dan dimensi psikologis. Oleh karena itu segala bentuk, jenis dan subyek pendidikan di Indonesia diarahkan menuju tercapainya tujuan pedidikan nasional.

1

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Oleh sebab itu, baik secara langsung, baik pada pendidikan formal, dan nonformal maupun informal harus mampu mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Selanjutnya dalam pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyatakan

“suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pekembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan dan selanjutnya berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini ini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada masa anak usia dini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas kesadaran sosial, emosional dan intelegensi berjalan sangat pesat dan merupakan landasan perkembangan untuk berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan- perkembangan tersebut berlangsung dengan pesat, hal itu terjadi karena perkembangan tersebut berlangsung pada masa yang disebut masa keemasan.

Fase masa keemasan inilah peran pendidikan sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulasi yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak, wajib di kembangkan melalui pendidikan di lembaga formal.

Pendidikan untuk anak usia dini (PAUD) termasuk didalamnya stimulasi membaca, merupakan upaya untuk membantu anak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, dalam pemahaman ini perkembangan bahasa anak-anak , terutama hingga usia sekolah, sangat perlu dalam rangka usaha megembangkan minat dan kebiasaan membaca. Dengan pemahaman itu, kemampuan berbahasa anak pada setiap jenjang perkembangannya dapat diketahui, atau setidaknya diperkirakan, sehingga pengembangan selanjutnya, termasuk pengembangan minat dan kebiasaan membaca, akan dapat direncanakan dan dilaksanakan lebih efektif dan efesien.

Kemampuan membaca merupakan suatu tuntan yang harus dicapai, karena orang menganggap bahwa tanpa membaca segala sesuatu tidak dapat tercapai. Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Mengajarkan membaca pada anak berarti memberi anak tesebut sebuah masa dapan, yaitu memberi teknik bagaimana mengeksplorasi dunia manapun yang dia pilih dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan tujuan hidupnya.

Pengajaran membaca permulaan di taman kanak-kanak umumnya sudah dimulai sejak awal tahun pertama. Membaca permulaan merupakan tahap kedua dalam proses belajar membaca. Pengajaran membaca permulaan perlu diberikan di taman kanak kanak agar anak dapat mengusai kode alphabetik dan mampu menglafal huruf vokal dan konsonanan dengan benar sehingga anak mampu membaca secara teknis, sebatas membaca huruf per huruf dan menggabungkan menjadi suku kata atau kata.

Suatu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam usaha mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak ialah adanya masa-masa peka. Masa peka adalah masa yang baik untuk melatih suatu fungsi atau kesanggupan pada anak. Masa peka anak untuk belajar membaca tidak sama tibanya. Adanya masa-masa peka itu pada anak dapat dilihat dari kelakuannya. Begitu pula dengan masa peka untuk belajar membaca pada anak yang dapat dilihat pada saat anak mulai senamg membolak-balik buku cerita, membawa-bawa buku kegemarannya, mulai menanyakan kalimat-kalimat yang tertulis dibawah gambar-gambar. Jika dilihat gejala-gejala seperti di atas pada anak, maka sebaiknya kesempatan ini digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan dengan anak yang mengarah kepada pemupukan kemampuan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada hari kamis 26 februari 2015, yang peserta didiknya berjumlah 18 anak, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak masih kurang khususnya pada kelompok B, yaitu anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata /kalimat sederhana dan anak belum mampu menghubungkan tulisan dengan gambar. Hal tersebut guru yang membeikan pembelajaran di taman kanak-kanak tersebut masih menggunakan cara pembelajaran yang konvensional, akibatnya pengetahuan anak tentang mengenal angka dan huruf serta simbol-simbol lain untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan anak dalam belajar membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti menawarkan konsep metode membaca permulaan yang dianggap lebih baik daripada metode eja yaitu metode glenn doman. Metode Glenn Doman adalah metode membaca permulaan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kekayaan kosa kata benda. Kekayaan kosa kata benda dengan metode glenn doman akan meningkatkan pemahaman konsep anak.

Menerapkan metode Glenn Doman dalam pembelajaran membaca permulaan pada Taman Kanak Kanak Katolik Santo Fransiskus Asisi Kota Makassar, guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dan sekaligus untuk menambah wawasan bagi guru di Taman Kanak Kanak Katolik Santo Fransiskus Asisi Kota Makassar dalam mengakses metode pembelajaran membaca permulaan dengan metode yang baru sehingga proses pembelajaran di Taman Kanak Kanak lebih meningkat dan berkembang sehingga mendukung kelancaran dan efektifan belajar anak selanjutnya.

Melihat pentingnya hal tersebut, keadaan yang seperti ini tidak untuk didiamkan begitu saja karena permasalahan yang terjadi tidak terlepas dari kurangnya wawasan guru untuk memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Penulis tertarik untuk mengangkat permasalan tersebut menjadi tema pembahasan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Glenn Doman terhadap Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-Kanak Katolik Santo Fransiskus Asisi Kota Makassar”.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Metode Glenn Doman Tehadap Kemampuan Membaca Permulaan Di Taman Kanak Kanak Katolik Santo Fransiskus Katolik Asisi Di Kota Makassar?”

1. **Tujuan penelitian**

Mengacu rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-Kanak Katolik Santo Fransiskus Asisi kota Makassar.

1. **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Dapat memberikan sumbangan bagi khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teori pembelajaran mambaca permulaan dengan metode glenn doman.

1. Manfaat praktis
2. Bagi sekolah/TK, Hasil penelitian di harapkan memberi sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran anak lebih berkuatlitas terkhusus dalam kegiatan membaca permulaan dengan menggunakan metode glenn doman.
3. Bagi guru, yakni sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian sesuai dengan disiplin ilmu dipelajarinya.
4. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan kekayaan kosa kata dan konsep benda yang ada dilingkungan sekitarnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kemampuan Membaca Permulaan**
3. **Pengertian membaca**

Membaca adalah suatu kegiatan interaksi untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis. Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang mau belajar dan berlatih baca teks yang terdiri dari atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Dengan kegiatan membaca seseorang akan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Tarigan, (Dalman,2013:7) menyatakan: Suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Kegiatan membaca dapat di katakan sebagai suatu kegiatan yang penting, dalam kehidupan manusia karena dengan membaca seseorang dapat mengerti dan memahami arti dari isi bacaan sebuah teks. Hartati (Susanto,2011:84) menyatakan: “membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huruf-huruf”.

Melalui strategi membaca seseorang dapat menambah kosa kata dan mampu mengusai isi bacaan dengan baik, sehingga dapat berinteraksi dengan baik dan benar. Klein (Dalman, 2013:6) menyatakan: “Defenisi membaca mencangkup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif.

8

Berdasarkan uraian dan contoh diatas, kiranya dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari hari dimana dengan membaca sesorang dapat memahami banyak hal, berbanyak kosa kata dan mampu berinteraksi dengan baik dan benar dan mampu memahami isi bacaan dari teks.

1. **Tujuan membaca**

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Dengan membaca seseorang dapat untuk memperoleh informasi, menangkap isi serta memahami makna dari teks yang dibaca. Adapun tujuan membaca oleh Anderson (Dalman, 2013:11) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca yaitu:

1)Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian. 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama. 3) Membaca untuk mengetahui urutan/ susunan struktur karangan. 4) Membaca untuk menyimpulkan. 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi. 6) Membaca untuk menilai, megevaluasi. 7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan.

Kemampuan membaca dapat ditandai dengan dimana anak dapat memahami dan melaksanakan tugas yang berikan dengan baik dan benar sesuai dengan petunjuk. Dalam hal ini dapat dilihat dari sikap anak ketika ia selesai melakukan kegiatan yang diberikan apakah ia betul-betul memahami atau petunjuk yang terdapat dalam buku.

1. **Proses membaca**

Proses membaca merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dalam hal ini, proses membaca dapat pula dikatakan sebagai proses mendapat informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dengan cara memahami lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna.. Dengan kegiatan membaca seseorang dapat memperbanyak kosa kata dan mampu memahami isi bacaan dari teks tersebut.

1. **Pengertian membaca permulaan**

Membaca permulaan merupakan membaca yang di ajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah dan suatu ketrampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Dengan kegiatan membaca anak dapat menambah kosa kata dan lebih mudah memahami informasi.

Pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan huruf abjad dari A/a sampai denga Z/z. huruf- huruf tersebut perlu dihafal dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat dengan cara membaca suku kata, dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata dan kalimat.

Dalam membaca permulaan atau mekanik anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan inotasi yang tepat. Oleh sebab itu, teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam membaca permulaan. Dalam hal ini, anak perlu diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak bisa meniru cara membaca. Menurut Tampubolon (1993:62) bahwa:

Membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna tulisan, walaupun dalam kegiatan itu proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh, khususnya bagian mata yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran, khususya persepsi dan ingatan, terlibat didalamnya.

Melalui kegiatan membaca anak mampu memperoleh informasi dan mampu memahami isi dari teks tersebut. Menurut Wahyuni, S. dkk (2008:8.16) bahwa:

Membaca permulaan adalah suatu proses ketrampilan dan proses kognitif. Proses ketrampilan menunjuk pada mengenalan huruf dan pengusaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada pengusaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami mana kata atau kalimat.

Untuk belajar membaca anak dapat dengan mudah mendapat informasi lebih mengerti isi bacaan yang ia baca. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki ketrampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis.

1. **Tujuan membaca permulaan dan Manfaat Membaca Permulaan**

Pengenalan membaca pada anak ternyata memiliki tujuan dan manfaat bagi anak usia dini. Menurut Soejono (Lestary, 2004:12) tujuan membaca permulaan, yaitu:

1) Mengenalkan anak didik pada huruf-huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau bunyi. 2) Melatih ketrampilan anak didik untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara. 3) Pengetahuan huruf­­-huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktekkan dalam waktu singkat ketika anak didik belajar membaca lanjut.

Membaca permulaan sangat penting bagi kehidupan kita, karena dengan membaca seseorang dapat memperbanyak kosa kata dan dapat memahami isi teks. Menurut Dhieni, dkk (2008: 5.8) bahwa terdapat beberapa tujuan dalam membaca , antara lain:

1) Untuk mendapat informasi. 2) Agar citra dirinya meningkat. 3) Melepas diri dari kenyataan. 4) Rekreatif. 5) Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis. 6) Tanpa tujuan apa- apa atau karena ditugaskan dan untuk anak tujuan membaca juga bisa untu belajar.

Selanjutnya menurut Dhieni, dkk (2008: 5.23) bahwa: “Untuk mengembangkan sikap positif terhadap membaca, mengembangkan konsep tentang buku dan teks”. Kegiatan membaca dapat membuat seseorang dapat memahami dan memperbanyak kosa kata seseorang. Menurut Wahyuni (2008: 7.14) kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri, antara lain:

1) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan tata bahasa dan tata kalimat. Membaca memperkenalkan kata pada banyak ragam ungkapan kreatif. Dengan demikian, dapat mempertajam kepekaan bahasa dan kemampuan menyatakan perasaan. 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berintrospeksi diri dan melontarkan pertanyan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain. 3) Membaca memicu imajinasi. Buku atau bacaan yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi dan karakter.

Melalui kegiatan membaca anak akan mendapat banyak kosa kata dan dengan mudah memahami isi bacaaan sehingga anak mampu memahami dan mengerti isi buku cerita. Sebaiknya kegiatan membaca dengan suatu permainan sehingga anak tidak mudah bosan, karena anak usia dini belajar melalui bermain.

1. **Faktor-Faktor Yang Mendukung Kesiapan Membaca Permulaan**

Menurut Tampubolon (1993: 42) yang dimaksud dengan kesiapan membaca (*reading readiness)* ialah “Tingkat kematangan seseorang anak yang memungkinkan belajar membaca tanpa sesuatu akibat negatif. Kematangan yang dimaksud di sini meliputi kematangan fisik, mental, linguistik (bahasa), dan sosial”.

Keinginan untuk membaca merupakan salah satu indikator yang menentukan siap tidaknya dia belajar membaca. Tumbuhnya motivasi instrinsik ini perlu mendapat stimulus yang positif dari lingkup anak. Peranan orang tua dan guru dalam menumbuhkan kegiatan anak untuk membaca memiliki kontribusi yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilakukan sedini mungkin, dalam tahun-tahun awal kehidupan anak, misalnya melakukan kontak fisik dengan buku, membacakan buku cerita untuk anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyentuh, membuka, dan mengamati buku.

Membaca dengan baik perlu disertakan dengan kesiapan membaca. Menurut Tzu (Susanto,2011:84) bahwa kesiapan membaca ini dapat diindefikasi dari berbagai perilaku yang diperlihatkan anak, yaitu:

1) Rasa ingin tahu tentang benda-benda di dalam lingkungan manusia, proses dan sebagainya. 2) Mampu untuk menerjemahkan atau membaca gambar dengan mengindefikasi dan menggambarkannya. 3) Menyeluruh dalam pembelajaran. 4) Melalui kemampuan berkomunikasi dengan bahasa percakapan khususnya dalam kalimat. 5) Memiliki kepercayaan diri dan stabilitas emosi. 6) Keinginan untuk belajar membaca. 7) Memiliki kematangan emosional yang cukup baik untuk dapat konsentrasi terus-menerus dalam suatu tugas. 8) Memiliki kemampuan untuk membedakan persamaan dan perbedaan dalam suara secar cukup baik untuk mencocokkan atau suara dengan lainnya.

1. **Tahap- tahap Membaca Permulaan**

Menurut Steinberg (Susanto,2011:90) “Kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu: 1) tahap timbulnya kesadaran dalam tulisan, 2) tahap membaca gambar, 3) tahap pengenalan bacaan, 4) tahap membaca lancar”. Berikut penjelasannya:

1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan.

Pada tahap ini, anak mulai belajar mengenal dan menggunakan buku, mereka juga mulai menyadari bahwa buku ini penting, kemudian anak mulai membolak-balik buku, kadang-kadang mereka membawa buku kesukaannya.

1. Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak di usia Taman Kanak-kanak telah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mereka mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku , memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak sudah menyadari bahwa buku berdiri dari bagian depa, tengah, dan bagian akhir.

1. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak usia Taman Kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa , seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis(aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda- benda di lingkungannya.

1. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah mampu membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

1. **Indikator kemampuan membaca permulaan**

Seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi yang perlu diperhatikan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Anak Usia Dini (2010) yaitu “1) Membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat dan 2) menghubungkan tulisan dengan gambar.

1. **Metode Glenn Doman**
2. **Pengertian Metode Glenn Doman**

Metode Glenn Doman merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang biasanya berupa gambar berwarna yang disertai dengan tulisan. Metode Glenn Doman dikembangkan oleh Glenn Doman sendiri dengan mendirikan sebuah *insitusi the insitute for the achivement of human potential,* pada tahun 1955 di Amerika Serikat. Hasil penelitian Glenn Doman itu ternyata juga dapat diterapkan untuk membuat anak normal menjadi lebih cerdas, salah satunya adalah mengajarkan ketrampilan membaca untuk anak balita. Namun metode ini pertama kali dikembang untuk memberikan harapan untuk penyembuhan anak-anak dengan cidera otak. Learninghome (Hasan, 2009:311) bahwa “metode Glenn Doman digunakan untuk menstimulasikan jaringan otak yang sehat agar bisa berfungsi dengan baik dan mengganti fungsi otak yang cidera atau tidak berfungsi.”

Menurut Glenn (Intisari, 2013: 9 ) mengungkapkan: “membaca sudah dapat diajarkan pada balita bahkan lebih efektif daripada sudah memasuki usia sekolah (6 tahun)”. Balita bisa menyerap informasi secara luar biasa. Semakin mudah umur anak semakin besar daya serapnya terhadap informasi baru.”

Permainan ini anak diajarkan membaca permulaan bukan cara mengeja seperti konvesional yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah. Metode ini menggunakan cara memperkenalkan langsung kata fungsional, dan akhirnya menjadi kalimat. Sedangkan menurut Olivia dan Ariani (2009: 43) bahwa : “Para pakar menyarankan agar anak sebaiknya menunda mengajar huruf sampai anak siap belajar menulis, tetapi kita bisa membuat anak belajar huruf tanpa sadar dengan asosiasi bentuk huruf dalam kata”.

Teori ini diterapkan dengan pemikiran bahwa membaca adalah fungsi otak. Sedangkan mengajar membaca dengan mengeja huruf diikat oleh kaidah atau aturan bahasa. Dengan teori Glenn Doman, anak diajarkan melihat tulisan seperti halnya dengan gambar dengan cara yang santai dan menyenangkan, karena rangkaian kata menurut anak simbol dari benda yang diucapkannya. Hal tersebut setara dengan pendapat Yulia (2005: 97) bahwa “metode Glenn Doman diterapkan dengan pemikiran bahwa membaca dengan melihat pada kaidah-kaidah bahasa dengan aturan-aturan tertentu yang malah memperlambat ketrampilan anak”. Menurut Olivia dan Ariani (2009: 13) bahwa:

“apapun teknik yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak menjadi masalah selama metode itu masih bisa dinikmati oleh anak, akan tetapi pada kenyataannya tidak semua anak dapat mengikuti metode standar bagi anak lain bukan masalah”.

Berdasarkan pendapat tersebut orang tua dan guru dituntut untuk lebih selektif dalam memilih metode yang tepat bagi anak sehingga setiap perkembangan anak dapat dikembangkan dan distimulus dengan cara yang tepat. Pada periode ini juga orang tua sebaiknya memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada balita untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya. Tugas orang tua sendiri adalah menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman serta menyediakan sarana dan prasaranan yang tepat bagi tumbuh kembang anak. Menurut Glenn Doman, orang tua bisa memulai mengajarkan anaknya belajar membaca sejak bayi. Bahkan, sejak anak sedang dalam kandungan, orang tua sudah bisa berbicara padanya.

1. **Tahapan- tahapan pembelajaran dalam Metode Glenn Doman**

Menurut (Asmani, 2009: 127) ada beberapa tahap pembelajaran dalammetode Glenn Doman yaitu : “1) Tahap pertama: kata-kata tunggal. 2) Tahap kedua : Gabungan Dua Kata. 3) Tahapan Ketiga : Kalimat Sederhana. 4) Tahapan Keempat : Kalimat Panjang. 5) Tahapan Kelima : Buku-buku”. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahap pertama: kata- kata tunggal

Mulailah dengan menggunakan hanya 15 kata tunggal. Pilih kata- kata tunggal yang akrab dengan kehidupan anak atau nama anggota keluarga, hewan-hewan favorit, benda-benda di dalam rumah, dan sebagainya. Misalnya mama, papa, kakek, nenek, kakak, adik. Buatlah kata-kata tunggal tersebut dengan karton berukuran 15X50 cm.

Tunjukkan padanya kata “ MAMA”. Biarkan si kecil melihatnya tidak lebih dari 1 detik. Jangan berikan penjelasan atau perincian apa pun kepadanya. Kemudian tunjukkan kata “PAPA” dan katakan, “ Ini bacanya papa”. Tunjukkan tiga kata lainnya persis dengan cara yang sama. Setelah kata kelima, peluk dan ciumlah anak dengan penuh kasih sebagai rasa ungkapan cinta .

Saat guru menunjukkan kartu-kartu itu, sebaiknya guru ambil dari belakang, sehingga guru dapat membaca bagian sudut kiri atas yang terdapat kata tunggal yang diperlihatkan pada anak. Cara ini efektif untuk melihat ekspresi wajah anak agar perhatian dan semangat guru tertuju pada anak.

Hari kedua, ulangi kata yang sudah di baca sebelumnya sebanyak 3 kali. Tambahkan kelompok kata kedua yang terdiri dari lima kata tunggal baru. Kelompok kata baru ini seperti tahapan sebelumnya diperlihatkan dan dibacakan selama 3 kali sepanjang hari. Beristirahatlah diantara setiap kumpulan kata baru, kira- kira 15 menit.

Pada hari ketiga, tambahkan kelompok kata ketiga yang terdiri dari 5 kata baru. Dengan 15 kata tunggal yang guru perlihatkan dan bacakan buat indra penglihatan anak terlatih. Yang lebih penting lagi dengan kegiatan membaca ini, si kecil melatih otaknya cukup baik untuk membedakan bentuk tulisan yang satu dengan yang lainnya.

Setelah ketiga kelompok kata pertama diperlihatkan pada si kecil selama 5 hari, guru bisa menambah kata-kata baru dan mengeluarkan kata-kata lama dari setiap kelompok yang diajarkan selama 5 hari dengan meggantinya dengan kata baru di setiap kelompok.

1. Tahap kedua : Gabungan Dua Kata

Tahapan berikutnya adalah memperkenalkan gabungan dua kata ini merupakan langkah penting, karena ini awal anak mengenal kalimat. Gabungan dua kata ini akan membantu anak melangkah ketahap berikutnya dengan lebih mudah. Sebelum memulai tahapan ini, guru bisa meninjau kembali perbendaharaan kata yang sudah diajarkan sehingga guru bisa menggunakan kata-kata tersebut menjadi gabungan kata. Untuk memudahkan tahap ini, coba guru masukan satu kelompok kata yang sangat mudah diajarkan dan sangat akrab dengan anak, yakni warna.

Jangan lupa, di belakang kartu-kartu warna ini, guru bisa gambarkan kotak dengan warna yang dimaksud. guru bisa sebutkan kata-kata itu dan membaliknya untuk menunjukkan warnanya. Dengan demikian, anak-anak dapat belajar warna dengan sangat cepat dan mudah. Dia dengan bersemangat akan menunjukkan warna-warna itu dimana pun mereka berada. Setelah warna-warna dasar, guru bisa melanjutkan untuk memperkenalkan sejumlah warna lain, seperti nila, biru langit, hijau pupus, emas, perak dan sebagainya.

Gabungan kata-kata ini akan mudah dipahami anak yang sudah mengenalnya sebagai kata tunggal. Tunjukkan setiap kelompok kata ini tiga kali sehari kepada anak selama 5 hari atau bisa kurang dari 5 hari. Setelah melalui tahapan ini, guru bisa melangkah ke pengenalan kata sifat. Untuk memudahkan umumnya kata sifat diajarkan berpasang-pasangan dengan lawan katanya. Saat memperkenalkan kata sifat ini guru bisa menambahkannya dengan gambar di belakang kartu untuk menggambarkan idenya. Setelah itu, guru bisa menunjukkan gabungan dua kata.

1. Tahapan Ketiga : Kalimat Sederhana

Setelah memperkenalkan gabungan kata dengan kontinu dan melihat anak antusias, guru bisa melangkah ke tahapan pengenalan kalimat sederhana, sebuah kalimat yang terdiri dari gabungan kata yang sudah guru ajarkan sebelumnya.

1. Ibu sedang memasak
2. Adik sedang membaca
3. Kakak sedang makan

Dengan perbendaharaan yang sudah guru memperkenalkan, banyak sekali gabungan kata yang membentuk kalimat sederhana yang bisa dibuat dan diperkenalkan pada anak. Ada tiga cara efektif dan bagus untuk mengajar kalimat sederhana.

Gunakan kartu-kartu dengan kata-kata tunggal yang telah guru buat sebelumnya, lalu buatlah kartu dengan kata “ SEDANG”. Anda bisa duduk dan pegang lima kartu dengan kata “ SEDANG” dan lima kartu dengan kata kerja. Ambil satu kartu dari setiap kelompok dan bentuklah sebuah kalimat. Biarkan ia memilih satu kata dari setiap kelompok, dan buatlah sebuah kalimat. Dengan melibatkan anak, hal tersebut akan membuatnya senang dan antusias. Guru bisa melakukan permaianan ini sesering yang diinginkan anak.

1. Dengan menggunakan kartu yang berukuran 10x 50 cm, buatlah satu kelompok kata yang terdiri dari lima kalimat. Kurangi huruf-hurufnya agar satu kartu bisa memuat tiga atau empat kata. Jangan menulis kata-kata itu terlalu berdekatan, berilah jarak yang cukup di antara setiap kata. Perlihatkan kartu itu kepada anak sebanyak 3 kali setiap harinya. Singkirkan dua kalimat lama setiap harinya anak akan belajar kalimat itu dengan sangat cepat sehingga guru harus menyiapkan kalimat berikutnya dengan cepat pula.
2. Buatlah sebuah buku berisi kalimat-kalimat sederhana terdiri dari lima susunan kata-kata dengan sebuah gambar sederhana untuk setiap kalimat sederhana itu. Pertimbangkan ukuran kertas kartonnya. Jika kertas karton berukuran kira- kiranya 50x70 cm, potonglah menjadi empat untuk membuat halaman buku berukuran 25x35 cm. pisahkan halaman untuk tulisan dan gambar. Untuk membuat ilustrasi pada kalimat-kalimat itu, guru bisa menggunakan foto-foto anak pada kalimat-kalimat sederhana, sehingga menjadi lebih menarik dan membuat anak semakin antusias.
3. Tahapan Keempat : Kalimat Panjang

Setelah si kecil cukup “mengusai” kalimat-kalimat sederhana yang umumnya berbentuk pendek, hanya terdiri dari tiga gabungan kata, si kecil bisa mulai dikenalkan pada kalimat yang menyatakan pemikiran yang lebih lengkap. guru bisa menggunakan prosedur dasar yang sama seperti saat memulai membuat kalimat. Hanya saja sekarang kita menggunakan lebih dari 3 kata.

Dari contoh-contoh kalimat diatas, guru berarti perlu menambah kata- kata baru, yakni kata-kata bantu, seperti sebuah, di, itu, dengan, dan sebagainya. Kata-kata ini tidak perlu diajarkan secara terpisah, karena anak- anak akan mempelajarinya dalam konteks kalimat yang jelas dan masuk akal. Setelah kalimat dengan lima kata atau lebih, maka kartu berukuran 10x50 cm atau buku berukuran 25x35 cm mulai tidak akan mampu lagi memuat tulisan guru lagi. Karena itu, kecilkan hurufnya, tambahkan jumlah kata-katanya, dan anti warna tulisan dari merah menjadi hitam. Jika Anda menggunakan kalimat dengan lima kata, lanjutkan dengan kalimat yang terdiri dari enam kata. Tetap gunakan huruf berukuran 2,5 cm. Bila tidak ada masalah, kecilkan hurufnya menjadi kira- kira 2 cm.

1. Tahapan Kelima : Buku- buku

Guru sudah melewati serangkaian proses pembelajaran membaca, dari mulai pengenalan kata tunggal, gabungan kata, kalimat sederhana,sampai kalimat dengan lima atau enam kata. Langkah selanjutnya yang menjadi inti adalah membaca buku. Anak udah siap untuk membaca buku yang sebenarnya. Sekarang saatnya anak harus mampu membaca tulisan yang lebih kecil dan jumlah kata yang lebih banyak di setiap halaman buku. Ingatlah, ketika guru telah mengajarkan membaca, sebenarnya guru telah menumbuhkan daya penglihatannya, sama seperti latihan olahraga membesarkan otot lengan.

Langkah awal pada tahapan ini adalah menyiapkan buku untuk mengajar anak membaca. Carilah buku dengan perbendaharaan kata yang sudah guru ajarkan, seperti kata-kata tunggal, susunan kata-kata dan ungkapan.

Agar metode Glenn Doman bisa berhasil, pilihan buku sangat penting. Anak suka dengan cerita-cerita pertualangan, dongeng, dan misteri yang ditulis dengan baik. Kalau menurut anda buku itu menarik, si kecil juga akan menyukainya. Untuk membuat anak tertarik pada buku, perhatikan aturan sebagai berikut:

1. Pililah buku yang menarik baginya
2. Perkenalkan semua kata-kata baru sebagai kata-kata tunggal sebelum ia mulai membacanya.
3. Pilihlah buku yang teksnya besar dan jelas.
4. Pastikan anak membalik halaman buku untuk melihat ilustrusi yang mengikuti teks.
5. **Cara mendidik anak dengan menggunakan Metode Glenn Doman berdasarkan usia**
6. Program Bagi Bayi Usia 7- 12 bulan

Pada usia 7-12 bulan, sudah tentu mobilitasnya semakin berkembang. Anak sudah pandai berguling, merangkak, dan merambat. Ia tidak mau berdiam diri. Ia semakin lincah bergerak. Untuk bayi yang sedang berada dalam tahap eksplorasi ini, digunakan satu kategori yang terdiri dari 5 kata setiap kali orang tua mengajarinya. Kemudian lanjutkan dengan tahapan-tahapan metode Glenn Doman yang telah dipaparkan. Pada usia anak 7-12 bulan: 1) buatlah pelajaran sangat singkat 2) berilah pelajaran sesering mungkin.

1. Program Bayi Usia 12-18 Bulan

Jika orang tua baru mengajarkan membaca pada usia ini, orang tua harus paham bahwa anak usia ini umumnya sudah bisa berjalan atau merambat. Sementara pada usia 18 bulan, anak sudah pandai berjalan bahkan berlari. Aktivitas anak pada usia 18 bulan sangat lincah bergerak. Pada usia ini tekankan langkah pertama dan kedua pada tahapan membaca. Tahapan pertama Metode Glenn Doman adalah mengenalkan dan menggunakan hanya 15 kata tunggal. Buatlah kata-kata tunggal tersebut dengan karton yang berukuran 15x50cm. tunjukkan kepada anak satu per satu kata-kata itu sambil mengucapkan dengan suara dan intonasi jelas. Biarkan anak melihatnya hanya satu detik, namun tidak dibiarkan untuk memberikan penjelasan. Dengan mobilitas anak yang tak mau berdiam diri, orangtua atau guru harus benar-benar jeli membaca kondisi fisik dan emosinya. Ketika anak mulai terlihat bosan, mengantuk , tidak nyaman, dan tidak bisa diam karena ingin bergerak, segera hentikan kegiatan belajar membaca.

1. Program bagi anak Usia 18-30 Bulan

Ada beberapa hal penting yang perlu orang tua ketahui ketika mengajar anak yang berada pada usia ini. Pertama, Pilihlah kata-kata yang disukai anak. Perkenalkan perbendaharaan kata-kata yang lebih luas mencakup benda-benda miliknya atau makanan yag disukainya.

Keduanya, mulailah kegiatan belajar membaca setahap demi setahap. Mulailah dengan satu kelompok kata saja yang terdiri dari lima kata. Tunjukkan padanya secara sekilas satu per satu kata-kata itu. Ulangi lagi pada kesempatan yang baik keika si kecil tengah merasa nyaman dan santai.

Setelah beberapa hari, tambahkan satu kelompok kata lagi yang berdiri dari lima kata. Kemudian secara perlahan perlihatkan kelompok kata baru berikutnya. Ketiga, setelah cukup banyak memperkenalkan kata-kata tunggal dan gabungan kata, buatlah beberapa kalimat yang lucu. Anak usia 18-30 bulan bukan lagi seorang bayi. Anak lebih menyukai kalimat daripada kata-kata tunggal. Jika kertas karton berukuran 50x70cm, potonglah menjadi empat untuk membuat halaman buku berukuran 25x35cm. untuk membuat ilustrasi pada kalimat-kalimat itu, kita bisa menggunakan foto anak pada kalimat-kalimat sederhana itu, sehingga menjadi lebih menarik dan membuat anak makin antusias.

1. Program bagi anak Usia 30-48 bulan

Dalam Metode Glenn doman, ada tiga hal yang penting yang harus orangtua maupun guru ingat ketika mulai mengajarkan membaca pada anak usia dini ini, yaitu:

Pertama pilihlah kata-kata yang diminati anak. Pada usia ini anak Anda sudah menjadi seorang gadis atau laki-laki kecil. Kepribadiannya sudah lebih terbentuk. Begitu pula dengan minatnya. Cobalah untuk mengajak anak membuat dan membantu orangtua atau guru merancang program kegiatan membaca.

Kedua, hindari kata- kata bagian tubuh ( misalnya: mata, hidung, pipi) karena terlalu sederhana dan membosankan kalau orang tua baru mulai mengajarinya membaca.

Ketiga, mulailah dengan kata-kata yang paling diminatinya. Jika anak menyukai mobil, mulailah kata-kata seputar dunia mobil. Pada usia ini anak tidak akan bisa mempelajari kata-kata tunggal secepat yang dilakukan seorang bayi usia 6-12 bulan.

Susunan gabungan dua kata, kalimat-kalimat sederhana dan buku adalah cara yang ideal untuk mengulang perbendaharaan kata-kata lama dengan cara baru yang menyenangkan dan sangat bermanfaat bagi anak pada usia 30-48 bulan.

1. Program bagi anak Usia 48-72 bulan

Bila orangtua memulai kegiatan belajar membaca ketika usia anak sudah menginjak 72 bulan atau empat tahun, maka mulailah dengan kata-kata yang diminatinya. Mulailah kata-kata tunggal dari setiap alat yang yang ada dirumah jika anak Anda menyukai peralatan.

Gunakan kamus dan carilah kata-kata yang sama artinya. Misalnya, ambillah kata “senang”, “riang”, dan “bahagia”. Ingat, jangan memulai dengan kata- kata yang biasa, seperti anggota keluarga, anggota tubuh, atau peneliharaan.

Menurut Glenn Doman, anak pada usia ini sangat tertarik dengan kegiatan membaca buku. Buatlah buku pribadi yang berisi kata-kata tunggal yang telah dipelajarinya. Orang tua perlu banyak karton putih yang dipotong agak besar kira-kira berukuran :

1. 15 x 50 cm kira-kira 25 kartu
2. 12,5 x 50 cm kira-kira 25 kartu
3. 10 x 50 cm kira-kira 100 – 150 kartu
4. 10 x 30 cm kira-kira 100 – 150 kartu

Catatan: ukuran panjang kartu dapat disesuaikan dengan panjang kalimat yang dibutuhkan. Dengan demikian, anda akan menghemat waktu.

Anda juga perlu beberapa spidol besar berwarna merah dengan ujung yang tebal dan rata. Tulislah setiap kata diatas potongan karton putih. Buatlah hurufnya setinggi kira-kira:

1. 7,5-10 cm untuk kartu 15 x 50 cm
2. 5-7,5 cm untuk kartu 12,5 x 50 cm
3. 3,5-6 cm untuk kartu 10 x 50 cm atau 10 x 30 cm

Gunakan huruf kecil kecuali untuk kata-kata tertentu, seperti huruf pertama yang selalu dimulai huruf besar. Penggunaan huruf kecil karena jenis huruf inilah yang digunakan didalam buku.

Sedangkan menurut Yulia (2005: 99) terdapat beberapa langkah membaca dengan menggunakan metode Glenn Doman:

1) Guru menyiapkan bahan dan media yang digunakan. 2). Guru mengatur posisi tempat duduk anak didk. 3.) Orang tua atau guru mengajar anaknya sendiri.4) Anak suka belajar membaca jika materi disajikan secara tepat. 5) Durasi membacanya juga harus sangat cepat. 6). Membaca sambil memperlihatkan kartu-kartu secara cepat. 7) Kegiatan ini diulang-ulang selama beberapa hari lalu kartu yang lama diganti dengan kartu yang baru. 8) Kata-kata didalam kartu pertama-tama adalah kata-kata yang akrab dengan anak, misalnya “mama”. 9) Saat mengajar membaca anak baik anak maupun orang tua atau guru harus dalam kondisi mood yang baik dan suasana yang menyenangkan. 10)Jumlah kata terus ditingkatkan lalu lama kelamaan beralih ke frase dan kalimat. 11) Guru mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar anak selama proses dan setelah pelajaran selesai..

Meskipun menurut pendapat tersebut diatas bahwa orang tualah yang mengajarkan anaknya sendiri, akan tetapi hal tersebut bisa dilakukan oleh guru di sekolah karena guru merupakan orang tua ketika mereka berasa di sekolah. Sehingga metode Glenn Doman juga bisa dilakukan guru asalkan mampu mengikuti langkah-langkah tersebut. Tafsir (2006: 170) menjelaskan bahwa guru adalah “orang yang mempengaruhi perkembangan seseorang. Menurutnya lebih lanjut bahwa guru adalah pendidik yang kedua, Karena pendidik utama adalah orang tua”. Jadi, di sekolah gurulah yang menjadi orang tua anak, sehingga kadang ada anak yang lebih dekat dengan gurunya dibanding orang tuanya tergantung guru cara mendekatinya.

1. **Tujuan Penggunaan Metode Glenn Doman**

Terdapat beberapa tujuan yang didapatkan dengan menggunakan metode Glenn Doman pada anak. Menurut Adenia (2011: 34) tujuan menggunakan metode Glenn Doman yaitu: “1)Mengajarkan anak membaca. 2) Membentuk kosa kata yang baik. 3) Pelafalan yang baik akan kosa bahasa. 4) Memberikan kemampuan matematika awal pada anak. 5)Pembentukan rasa percaya diri dan imajinatif pada anak.”

Berdasarkan pendapat diatas perlu kita mengajarkan anak dengan menggunakan metode Glenn Doman, anak mampu membaca kata fungsional yang ada disekitarnya, kosa kata anak akan bertambah karena metode ini dilakukan dengan cara bermain sehingga anak lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan yang akan diberikan dan mampu melaksanakan kegiatan atau perintah yang akan di berikan.

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Metode Glenn Doman**

Ada beberapa faktor penting dalam metode Glenn Doman dalam Intisari (2013:21) yaitu:

1)Sikap dan pendekatan orang dewasa, bahwa diantara orang dewasa dan anak harus ada pendekatan yang menyenangkan karena belajar membaca merupakan permainan yang bagus sekali. 2) Biasakan anak membaca dengan suatu kegemaran, bisa dibuat permainan menarik untuknya.3)Membatasi waktu untuk melakukan permainan ini sehingga betul-betul singkat.

Hentikan permainan ini sebelum anak itu sendiri ingin menghentikan dan jangan pernah memaksa anak untuk belajar membaca tanpa kemauan dia sendiri, karena apabila orangtua memaksa akan akan merasa jenuh dan cepat bosan serta tidak bersemangat melakukan kegiatan yang akan diberikan nantinya.

**B. Kerangka Pikir**

Anak usia dini anak merupakan sosok invidu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan dan selanjutnya berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Dan untuk merangsang potensi perkembangan yang dimiliki anak tersebut, maka setiap anak membutuhkan stimulus yang baik diantaranya yaitu memberikan asupan gizi, perlindungan kesehatan, pengasuhan dan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Dari beberapa aspek perkembangan dan pertumbuhan yang dimiliki oleh tiap anak, maka salah satu perkembangan yang ingin kita kembangkan atau tingkatkan adalah perkembangan bahasa yaitu membaca permulaan anak.

Kemampuan membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah dan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Untuk memperoleh kemampuan membaca permulaan pada anak maka diperlukan tiga tiga syarat, yaitu kemampuan membunyi (a) lambang-lambang tulis, (b) pengusaan kosakata untuk memberikan arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dibutuhkan metode atau cara yang tepat mampu merangsang kemampuan anak, salah satunya dengan menggunakan metode Glenn Doman.

Metode Glenn Doman merupakan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang biasanya berupa gambar berwarna yang disertai dengan tulisan. Metode Glenn Doman pertama kali dikembang untuk memberikan harapan untuk penyembuhan anak-anak dengan cidera otak. Sehingga metode tersebut dapat digunakan untuk menstimulasi jaringan otak yang cidera atau tidak berfungsi. Namun metode Glenn Doman tersebut digunakan untuk merangsang atau menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak. Pada proses pelaksanaan metode ini men ggunakan kartu kata, dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak mudah bosan dalam kegiatan membaca permulaan.

Untuk jelasnya maka dijelaskan dalam bentuk kerangka pikir sebagai berikut:

Melakukan kegiatan membaca permulaan

Sesudah Perlakuan

Sebelum Perlakuan

1)Guru menyiapkan bahan dan media yang digunakan. 2). Guru mengatur posisi tempat duduk anak didk. 3.) Orang tua atau guru mengajar anaknya sendiri.4) Anak suka belajar membaca jika materi disajikan secara tepat. penting. 5) Durasi membacanya juga harus sangat cepat. 6). Membaca sambil memperlihatkan kartu-kartu secara cepat. 7) Kegiatan ini diulang-ulang selama beberapa hari lalu kartu yang lama diganti dengan kartu yang baru. 8) Kata-kata didalam kartu pertama-tama adalah kata-kata yang akrab dengan anak, misalnya “mama”. 9) Saat mengajar membaca anak baik anak maupun orang tua atau guru harus dalam kondisi mood yang baik dan suasana yang menyenangkan. 10)Jumlah kata terus ditingkatkan lalu lama kelamaan beralih ke frase dan kalimat. 11) Guru mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar anak selama proses dan setelah pelajaran selesai.

1. Anak sudah mampu membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.
2. Anak sudah mampu menghubungkan tulisan dengan gambar
3. Anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.
4. Anak belum mampu Menghubungkan tulisan dengan gambar

Gambar 2.1. Kerangka pikir

* 1. Bagan kerangka pikir

**C. Hipotesis**

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: H₁ diterimah apabila Thitung > T tabel, artinya ada peengaruh metode glenn doman terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Dan H₁₁ diterimah apabila Zhitung > Ztabel, artinya ada pengaruh metode glenn doman terhadap kemampuan membaca permulaan.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2013 : 14) mengemukakan :

“untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak”.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan disini adalah jenis penelitian eksperimen sederhana. Sugiyono (2013 : 109) mengemukakan : “penelitian yang digunakan di sini adalah Pre-Eksperimental Designs (*nondesigns)* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena, masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen”. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

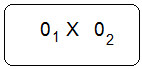
34

1. **Variabel dan Desain Penelitian**
2. **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan dua pengubah yaitu terikat dan pengubah bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh yaitu Metode Glenn Doman sedangkan variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh yaitu kemampuan membaca permulaan anak

1. **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan *One Group Postest Design* dengan tujuan untuk membandingkan keadaan setelah perlakuan dan sebelum perlakuan. Desaian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

01 = nilai pretest membaca permulaan anak (sebelum menggunakan metode Glenn Doman)

X = perlakuan yaitu kegiatan membaca permulaan

02 = Nilai postest membaca permulaan ank ( setelah menggunakan metode Glenn Doman).

Penelitian ini mengkaji tentang efektivitas metode Glenn Doman dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak- Kanak Katolik Santo Fransiskus Asisi kota Makassar.

1. **Defenisi Operasional**

Untuk tidak membuat pemahaman yang berbeda-beda tentang variabel yang diteliti, maka perlu diberikan defenisi operasional yaitu :

1. Metode Glenn Doman dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan bermain dan menggunakan kartu kata secara kontekstual untuk menambah perbendaharaan kata yang fungsional. Adapun mekanisme pelaksanaannya yaitu: a) kegiatan awal meliputi penjelasan tema, penjelasan tujuan, b) kegiatan inti pelaksanaan metode glenn doman, c) kegiatan akhir diskusi dan refleksi
2. Kemampuan membaca permulaan anak adalah kemampuan atau ketrampilan dan proses kognitif yang dimiliki seorang anak dalam hal: mengenal kata, nama diri dan binatang, mengenal kata benda yang ada disekitar anak, mengenal kata kerja fungsional, mengenal kalimat sederhana subjek-predikat dan mengenal kalimat sederhana subjek-predikat-objek.
3. **Populasi Penelitian**
4. Populasi

Menurut Sugiono (2013: 117) mengemukakan: “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Pengertian populasi juga dijelaskan oleh Tiro (2008: 3) mengemukakan : “ populasi menurut para statisikawan tidak haya mencakup hasil-hasil pengukuran yang diperoleh dari perubah tertentu”.

Berkenaan dalam penelitian ini maka yang mnjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Katolik Fransiskus Asisi Kota Makassar yang berjumlah 18 peserta didik.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut Arikunto (1998: 104) menyatakan : “jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah samplnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% dari jumlah populasinya”. Dimana jumlah populasi tidak terlalu banyak maka ditarik sampel sehingga penelitian ini menjadi populasi.

Dengan pernyataan ini anak karena jumlah populasi di Taman Kanak-Kanak Santo Fransiskus Asisi Kota Makassar kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel 100% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 18 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 8 anak laki-laki.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang akurat. Dalam penulisan ini penelitian menyusun dan menyiapkan beberapa teknik pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian ini, yaitu:

1. **Teknik Pengumpulan Data**
2. Teknik observasi, dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan langsung dilapangan dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis mengenai kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Glenn Doman. Adapun rancangan pengembangan pro test dijalankan instrument melalui ujin validitas dan uji realitas. Uji validitas menggunakan uji validitas ahli dan teknik korelasi, sedangkan uji validitas menggunakan teknik spearman brown dan realitas.
3. Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi langsung dar lapangan atau tempat penelitian untuk membantu proses penelitian dalam mengumpulkan data-data kemampuan membaca permulaan sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode glenn doman . dokumentasi ini berupa laporan kegiatan foto-foto atau rekaman kegiatan.
4. **Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur dalam melakukan penelitian ini adalah :

Perencanaan

Pada tahap perancanaan ini penelitian menentukan subjek peneliian dan merumuskan instrumen yang berisi item-item penilaian pada anak. Instrument yang dibuat divaliditasi terlebih dahulu oleh kemudian dilakukan uji coba tingkatan kemampuan , jumlah anak, jenis kelamin yang sama. Setelah item penilaian telah divaliditasi, maka item yang valid tersebut akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak . Selanjutnya peneliti membuat scenario pembelajaran yang akan dilakukan pada saat pemberian perlakuan. Hal ini akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam pemberian perlakuan.

Pemberian *pretest*

Pada tahap ini peneliti melakukan penilian pada anak sebelum pemberian perlakuan. Hal ini untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan metode glenn doman. Sehingga peneliti memiliki data tingkat kecerdasan logika matematika anak sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode glenn doman.

Pemberian perlakuan *(treatment)*

Pada tahap ini peneliti sudah memberikan perlakuan pada anak dengan menggunakan metode glenn doman. Hal ini dilakukan peneliti dengan berpedoman pada scenario yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Perlakuan ini dilakukan sebanyak 4 kali dalam rentang waktu 2 minggu, dalam hal ini peneliti memberikan perlakuan 2 kali seminggu pada kegiatan akhir selama 30 menit perhari.

Pemberian *posttetest*

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian pada anak seelah pemberian perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan metode glenn doman. Sehingga peneliti memiliki data tingkat kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan metode glenn doman.

Analisis hasil

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis pada data-data yang telah didapatkan dari hasil pretest dan postest. Dengan analisis data pretest dan postest tersebut, maka peneliti dapat mengetahui apakah metode glenn doman memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Analisis data yanag digunkan peneliti yaitu analisis data statistic deskriptif dan statistic *nonparametrik*.

1. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan membaca permulaan pada anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah terubah dalam angka-angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala penilaian menurut Yus (2011:126) pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 FORMAT SKALA PENILAIAN

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kemampuan** | **Skala** | | |
| **Memuaskan**  **(3)** | **Berhasil**  **(2)** | **Belum Berhasil**  **(1)** |
| 1 | Membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat |  |  |  |
| 2 | Menghubungkan tulisan dengan gambar. |  |  |  |

Sumber: penilaian perkembangan belajar anak Taman kanak-kanak

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil kemampuan membaca permulaan anak antara sebelum dan sesudah diberi kegiatan dengan menggunakan metode Glenn Doman deskriptif dan analisis statistik nonparametrik

.

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perkembangan kemampuan membaca permulaan antara sebelum dan sesudah diberikan kegiatan menggunakan metode Glenn Doman. Selanjutnya guna memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat kemampuan membaca.

Kemampuan membaca permulaan anak didik dilakukan dengan metode Glenn Doman dengan rumus

 (Hadi, 2000:37)

Dimana:

P = Rata-rata X = Nilai/harga x

N = Jumlah data

1. Analisis statistik non parametrik

Analisis statistik non parametrik digunakan dengan alasan karena tidak dilakukan pengacakan dalam penentuan subjek penelitian, selain itu juga jumlah subjek hanya 15 anak sehingga tidak memungkinkan untuk inferensial. Untuk analisis uji beda digunakan analisis uji beda Wilcoxon dengan rumus sebagai berikut:

Sugiyono (2013:48)

Dimana:

Z = Landasan Pengujian

T = Keseluruhan Jumlah Rangking yang Bertanda sama

N = Jumlah Sampel

kriteria keputusan pengujiannya adalah:

Thitung < Ttabel Ho diterima dan H₁ ditolak artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode glenn doman terhadap kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi kota Makassar.

Thitung > Ttabel artinya Ho ditolak dan H₁ diterima artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode glenn doman terhadap kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi kota Makassar.

Zhitung > Ztabel artinya Ho ditolak dan H₁ diterima artinya tidak ada pengaruh penggunaan metode glenn doman terhadap kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi kota Makassar.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penilitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi merupakan suatu lembaga pendidikan umat Katolik yang bernaung di bawah Pimpinan Yayasan Paulus kota Makassar. Taman Kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi didirikan oleh Pater Villarius, SVD pada tahun dan dikelola oleh pengurus santo paulus kota Makassar, dimana kepala sekolah Taman Kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi Karolina Wanu, S.Pd dan memiliki 3 orang tenaga kerja. Taman Kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi terdiri dari 3 ruangan kelas untuk anak didik yaitu kelas kelompok A dan kelompok B1 dan B2. Kantor untuk Kepala Sekolah dan 1 Kamar kecil serta halaman untuk anak bermain. Taman Kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi adalah lembaga pendidikan yang program kegiatannya mengacu pada PERMEN 58. Proses pembelajaran yang terlaksana di Taman Kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi sesuai dengan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang mengaju pada pembelajaran tematik dengan tema pada semester I yaitu : Diri Sendiri, Lingkunganku, Kebutuhanku, Binatang, Tanaman, adapun tema pada semester II yaitu: Rekreasi, Pekerjaan, Air Udara dan Api, Alam Semesta, serta Tanah Airku.

42

1. **Hasil Analisis Statistik Deskripsi**
2. **Kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan metode glenn doman**

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan sebelum menggunakan metode glenn doman dilaksanakan kemampuan sesuai indikator yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1: HASIL PENGOLAHAN DATA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK SEBELUM MENGGUNAKAN METODE GLENN DOMAN

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Anak | Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat | | | Menghubungkan tulisan dengan gambar | | | Jumlah  Nilai  Skor |
| BB | B | M | BB | B | M |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | ADI | 1 |  |  | 1 |  |  | 2 |
| 2 | ERK | 1 |  |  | 1 |  |  | 2 |
| 3 | TRS | 1 |  |  | 1 |  |  | 2 |
| 4 | MRA |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 5 | NDN |  | 2 |  | 1 |  |  | 3 |
| 6 | KK | 1 |  |  | 1 |  |  | 2 |
| 7 | QN | 1 |  |  | 1 |  |  | 2 |
| 8 | ABL | 1 |  |  | 1 |  |  | 2 |
| 9 | ARL | 1 |  |  | 1 |  |  | 2 |
| 10 | CLN | 1 |  |  |  | 2 |  | 3 |
| 11 | NVL |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 12 | LON | 1 |  |  | 1 |  |  | 2 |
| 13 | PTR |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 14 | TRY |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 15 | IVN |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 16 | SLV | 1 |  |  | 1 |  |  | 2 |
| 17 | DVN |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 18 | RVAN | 1 |  |  |  | 2 |  | 2 |

Sumber: Hasil survey di Taman Kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi

## Anak yang bernama ADY dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan. ADY dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama ERK dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan. Dan ERK dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar

## Anak yang bernama TRS dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan. Dan TRS dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama MRA dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan berhasil karena berhasil membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan. Dan MRA dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan berhasil karena anak berhasil menghubungkan gambar dengan tulisan.

## Anak yang bernama NDN dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan berhasil karena berhasil membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan. Dan NDN dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan berhasil karena anak berhasil menghubungkan gambar dengan tulisan.

## Anak yang bernama KK dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama QN dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan. Dan QN dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama ABL dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama ARL dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama CLN dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama NVL dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan berhasil karena berhasil membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan berhasil karena anak berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama LON dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama PTR dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan berhasil karena berhasil membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan berhasil karena anak berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama TRY dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan berhasil karena berhasil membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan berhasil karena anak berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama IVN dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan berhasil karena berhasil membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan berhasil karena anak berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama SLV dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama DVN dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan berhasil karena berhasil membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan berhasil karena anak berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

## Anak yang bernama RVAN dalam membaca gambar yang memiliki kata/kalimat dinyatakan belum berhasil karena belum mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan dalam menghubungkan gambar dengan tulisan dinyatakan belum berhasil karena anak belum berhasil menghubungkan tulisan dengan gambar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa 18 orang anak sebagian besar memiliki kemampuan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat yang belum berhasil dan berhasil. Adapun data yang diperoleh sebelum penggunaan metode glenn doman pada frekuensi kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan kategori belum berhasil, berhasil, dan memuaskan dapat dilihat dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 KATEGORI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SEBELUM MENGGUNAKAN METODE GLENN DOMAN

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pencapaian Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 5-6 | Mampu | - |  |
| 2 | 3-4 | Bisa | 8 | 81,4 % |
| 3 | 1 – 2 | Belum bisa | 10 | 55,6 % |
| Jumlah | | | 18 | 100 % |

*Sumber : Kelompok Taman kanak- kanak Santo Fransiskus Asisi Kota Makkassar*

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada anak pada rentang 5-6 sedangkan ada 8 anak pada rentang 3-4 dikategorikan bisa kemudian ada 10 anak rentang 1-2 dikategorikan belum bisa, dengan demikian dapat diketahui bahwa dari 18 jumlah anak 81,4 % dikategorikan bisa dan 55,6 % pada kategori belum bisa

1. **kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan metode glenn doman**

Data hasil observasi akhir dilakukan, setelah menggunakan metode glenn doman dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sesuai indikator yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut::

Tabel 4.3 HASIL PENGOLAHAN DATA KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SESUDAH MENGGUNAKAN METODE GLENN DOMAN.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Anak | Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat | | | Menghubungkan gambar dengan tulisan | | | Jumlah  Nilai  Skor |
| BB | B | M | BB | B | M |
| 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| 1 | ADI |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 2 | ERK |  |  | 3 |  |  | 3 | 6 |
| 3 | TRS |  | 2 |  |  |  | 3 | 5 |
| 4 | MRA |  |  | 3 |  | 2 |  | 5 |
| 5 | NDN |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 6 | KK |  |  | 3 |  |  | 3 | 6 |
| 7 | QN |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 8 | ABL |  |  | 3 |  |  | 3 | 6 |
| 9 | ARL |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |
| 10 | CLN |  | 2 |  |  |  | 3 | 6 |
| 11 | NVL |  |  | 3 |  |  | 3 | 6 |
| 12 | LON |  | 2 |  |  |  | 3 | 5 |
| 13 | PTR |  |  | 3 |  |  | 3 | 6 |
| 14 | TRY |  | 2 |  |  |  | 3 | 5 |
| 15 | IVN |  |  | 3 |  | 2 |  | 5 |
| 16 | SLV |  |  | 3 |  |  | 3 | 6 |
| 17 | DVN |  |  | 3 |  |  | 3 | 6 |
| 18 | RVAN |  | 2 |  |  | 2 |  | 4 |

Sumber: Hasil survey di Taman Kanak-kanak Santo Fransiskus Asisi

## Tabel diatas menunjukkan bahwa anak yang bernama ADI dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan berhasil dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan berhasil dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama ERK dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan n membaca permulaan memuaskan dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan memuaskan dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama TRS dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan berhasil dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan berhasil dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama MRA dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan membaca permulaan memuaskan dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan memuaskan dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama NDN dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan berhasil dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan berhasil dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama KK dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan memuaskan dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan memuaskan dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama QN dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan berhasil dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan berhasil dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama ABL dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan memuaskan dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan memuaskan dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama ARL dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan berhasil dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan berhasil dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama CLN dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan berhasil dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan berhasil dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama NVL dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan memuaskan dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan memuaskan dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama LON dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan berhasil dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan berhasil dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama PTR dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan memuaskan dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan memuaskan dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama TRY dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan berhasil dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan berhasil dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama IVN dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan memuaskan dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan memuaskan dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama SLV dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan memuaskan dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan memuaskan dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama DVN dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan memuaskan dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan memuaskan dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Anak yang bernama RAVN dalam kegiatan membaca permulaan, dinyatakan kemampuan kemampuan membaca permulaan berhasil dimana dapat dilihat dari anak mampu membaca sesuai dengan gambar dari sekian banyak gambar yang diberikan dan menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat anak tersebut dikatakan berhasil dimana anak mampu menghubungkan gambar sesuai dengan kata/kalimat.

## Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa 18 orang peserta didik sebagian besar memiliki kemampuan membaca permulaan sudah dalam tingkat berhasil dan memuaskan.

## Adapun data yang diperoleh setelah menggunakan metode glenn doman dalam frekuensi kemampuan membaca permulaan berdasarkan kategori memuaskan, berhasil dan belum berhasil dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4: KATEGORI KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAN ANAK SETELAH MENGGUNAKAN METODE GLENN DOMAN

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Pencapaian Skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
| 1 | 5-6 | Mampu | 13 | 72,2 % |
| 2 | 3-4 | Bisa | 5 | 27,8 % |
| 3 | 1-2 | Belum bisa | - |  |
| Jumlah | | | 18 | 100 % |

*Sumber : Kelompok Taman kanak- kanak Santo Fransiskus Asisi Kota Makkassar*

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 13 anak pada rentang 5-6 dikategorikan mampu sedangkan ada 5 anak pada rentang 3-4 dikategorikan baik kemudian tidak ada anak rentang 1-2 dikategorikan belum bisa, dengan demikian dapat diketahui bahwa dari 18 jumlah anak 72,2 % dikategorikan mampu dan 27,8 % pada kategori bisa.

1. **Pengaruh metode Glenn Doman terhadap kemampuan membaca permulaan anak.**

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi awal dan akhir, maka dapat diketahui bahwa pengaruh metode glenn doman terhadap kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan uji hipotesis dengan analisi wilcoxon

Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Data sebelum (O₁) dan sesudah (O₂) perlakuan ditetapkan beda selisih skor.
2. Membuat rangking dari keseluruhan jumlah anak (tanpa mempedulikan tanda) dengan cara mengurutkan nilai dari yang tertinggi sampai yang rendah, kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan rangking mulai dari angka 1,2,3 dan seterusnya. Nilai yang sama harus diberikan rangking yang sama pula, yaitu dengan membagi bilangan nilai rangking secara adil kepada semua pemilik nilai yang sama. Bubuhkan pada setiap rangking tanda (+atau-).
3. Untuk menetapkan nilai T nilai tanda yang terkecil dijumlahkan dari kedua kelompok rangking yang memiliki tanda yang sama dan N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti.
4. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji bertanda Wilcoxon (Siegel, 1992: 103).

Untuk lebih jelasnya hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada

tabel berikut:

Tabel 4.5: PENGARUH METODE GLENN DOMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO. | Nama Anak | Nilai Statistik Kemampuan Berhitung | | Selisih Nilai (O₂–O₁) | Rangking | Tanda Rangking | |
| Sebelum (O₁) | Sesudah (O₂) | + | – |
| 1 | ADI | 2 | 4 | 2 | 11 | 11 |  |
| 2 | ERK | 2 | 6 | 2 | 2.5 | 2.5 |  |
| 3 | TRS | 2 | 5 | 3 | 6 | 6 |  |
| 4 | MRA | 4 | 5 | 2 | 16.5 | 16.5 |  |
| 5 | NDN | 3 | 4 | 3 | 16.5 | 16.5 |  |
| 6 | KK | 2 | 6 | 4 | 2.5 | 2.5 |  |
| 7 | QN | 2 | 4 | 2 | 11 | 11 |  |
| 8 | ABL | 2 | 6 | 3 | 2.5 | 2.5 |  |
| 9 | ARL | 2 | 4 | 2 | 11 | 11 |  |
| 10 | CLN | 3 | 6 | 2 | 6 | 6 |  |
| 11 | NVL | 4 | 6 | 1 | 11 | 11 |  |
| 12 | LON | 2 | 5 | 2 | 6 | 6 |  |
| 13 | PTR | 4 | 6 | 2 | 11 | 11 |  |
| 14 | TRY | 4 | 5 | 2 | 16.5 | 16.5 |  |
| 15 | IVN | 4 | 5 | 2 | 16.5 | 16.5 |  |
| 16 | SLV | 2 | 6 | 3 | 2.5 | 2.5 |  |
| 17 | DVN | 4 | 6 | 2 | 11 | 11 |  |
| 18 | RVAN | 2 | 4 | 1 | 11 | 11 |  |
| Jumlah Nilai | | 50 | 93 | Nilai T = 171 | | | |
| Nilai Rata–Rata | | 2.8 | 5.1 |

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai data tentang kemampuan membaca permulaan anak yang di temukan sebelum dan sesudah menggunakan metode glenn doman menunjukkan bahwa rangking bertanda positif (+) = 171 dan jumlah rangking bertanda negatif (-) = 0, maka T merupakan jumlah rangking yang lebih kecil. Adapun ketentuan yang dilakukan untuk pengujian Ho: n = 0 lawan H₁: n 0 maka dalam pengambilan keputusan Ho diterima jika Z ≤ Zα/2 dan H1 ditrima jika Z > Zα/2.

Adapun tabel nilai kritis Z pada tabel tes rangking bertanda Wilcoxon N = 18 α0,05 = 40. Dari nilai Z (3,67) >Zα/2 (0,09 ) maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pada kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah menggunakan metode glenn doman hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak menerima perlakuan dengan menggunakan metode glenn doman lebih baik dibandingkan sebelum perlakuan dengan kata lain terjadi peningkatan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode glenn doman berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

1. **Pembahasan**

Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram (secara formal) kepada anak prasekolah dan suatu ketrampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Dalam meningkatkan kemampuan membaca anak maka diterapkan metode glenn doman. Metode glenn doman adalah metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga yang biasanya berupa gambar berwarna yang disertai dengan tulisan.

Melalui penerapan metode glenn doman yang dilakukan maka kemampuan membaca anak dapat meningkat. Hal ini terbukti dengan dilakukan pretest dan postest yang dilaksakan pada kegiatan akhir pembelajaran pada peserta didik. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskritif pada populasi yang digunakan di Taman Kanak-Kanak dengan jumlah sampel 18 anak yang berada di kelompok B2 pada usia 5-6 tahun menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode glenn doman terhadap kemampuan membaca permulaan anak yaitu dalam kemampuan membaca permulaan anak dengan indikator membaca gambar yang memilki kata/kalimat sesuai dengan gambar dan menghubungkan tulisan dengan gambar berada pada kategori belum berhasil karena anak belum mampu membaca kata/kalimat dan anak belum mampu menghubungkan tulisan dengan gambar. Hal tersebut disebabkan karena guru yang kurang kreatif dalam memberikan pembelajaran serta kurangnya minat anak dalam membaca.

Hasil analisis data bahwa kegiatan pada postest mengenai pengaruh metode glenn doman dalam meningkatkan kemampuan membaca pemulaan anak dengan indikator mambaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana dan menghubungkan tulisan dengan gambar berada pada kategori memuskan hal ini dikarenakan anak sudah mampu membaca kata/kalimat dan anak sudah mampu menghubungkan tulisan dengan gambar. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode glenn doman terhadap kemampuan membaca permulan anak, dari pihak guru juga sudah lebih kreatif sehingga anak-anak memiliki minat dalam kegiatan membaca. Sesuai dengan hal tersebut Advenia berpendapat bahwa (2011:34) tujuan menggunakan metode glenn doman yaitu: “1)Mengajarkan anak membaca. 2) Membentuk kosa kata yang baik. 3) Pelafalan yang baik akan kosa bahasa. 4) Memberikan kemampuan matematika awal pada anak. 5)Pembentukan rasa percaya diri dan imajinatif pada anak.”.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa anak pada umumnya sudah termasuk kategori memuaskan karena kemampuan membacanya sudah ada yang masuk penilaian memuaskan tapi masih perlu bimbingan meskipun masih ada beberapa anak sebagian kecil anak yang kemampua membacanya belum berhasil hal tersebut menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak meningkat setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode glenn doman.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada hasil observasi awal sebelum dan hasil observasi akhir setelah menggunakan metode glenn doman maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak sebelum melakukan metode glenn doman, berada pada kategori belum berhasil hal ini dikarenakan anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, namun setelah pemberian perlakuan yaitu dengan menggunakan metode glenn doman kemampuan membaca permulaan berada ada pada kategori memuaskan, hal ini disebabkan anak sudah mampu membaca gambar yang memiliki kata/kaliamt sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa metode glenn doman berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, hal tersebut dapat dilihat sebelum dan sesudah menggunakan metode glenn doman, dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berbeda setelah diberikan perlakuan metode glenn doman.

1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bahwa metode pembelajaran glenn doman telah memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini, untuk itu diharapkan para guru taman kanak- kanak dapat menerapkan metode
2. Pembelajaran ini berdasarkan konsep dan struktur dalam mengaplikasikan pada saat proses pembelajaran.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai wujud nyata dalam mengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

**DAFTAR PUSTAKA**

Adenia. 2011. *Metode Glenn Doman.* Online: (<http://adenia.multiply.com/reviews/item/14?show>interstitial=1&u=%2freviews%2fitem). Diakses 20 maret 2015.

Arikunto, Suharsimi. 1998. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta

Asmani. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogjakarta: Diva Press.

Dafa . 2010. *Mengajari Bayi Membaca.* Yogyakarta: Dafa Publishing.

Dalman. 2013. *Ketrampilan Membaca. Jakarta*: PT. Raja Grafindo Persada.

Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas Terbuka.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Hasan, maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogjakarta:Diva Press

Intisari. 2013. *Pengaruh Penerapan Metode Glenn Doman Berbasis Bermain Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Di Taman Kanak-Kanak Rahmah Kota Makassar*. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Lestary. 2004. *Pengajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Musfiroh, Tadrioatun . 2009. *Menumbuhkan Kembangkan Baca- Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Olivia, Semi dan Ariani, Lita. 2009. Belajar yang Menyenangkan untuk Anak Usia Dini. Jakarta: Gramedia.

Siantayani, Yulianti .2011. *Persiapan Membaca Bagi Balita*. Yogyakarta: Krizter publisher.

64

Sinring, Abdullah,dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Somadayo. 2011. *Strategi dan Tekik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, Dan R & B*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sugiyono. 2011. *Statistik Nonparametrik.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tafsir. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam. Bandung*: Remanja Rosda Karya.

Tampubolon.1993. *Mengembangkan Minat danKebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa Bandung.

Tiro, Muhamad Arif. 2008. *Dasar- Dasar Statistik*. Makassar: Andi Publisher

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta

Wahyuni, Sri. dkk. 2008. *Bahasa Indonesia II*. Surabaya: Lapis-PGMI.

Yulia, Ana. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak.* Jakarta: Media Komputindo.

Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Group